

ABSTRACT

**DIONISIUS SONY WIDYA MUNARSA SUPRIHANTO. The Representation of the Main Character's Hybrid Identity as a Response to Globalization in Aravind Adiga's *The White Tiger*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

*The White Tiger* is a novel written by Aravind Adiga that portrays the struggle of a native Indian named Balram Halwei to get out off poverty and also against the oppression from the local authority. In this novel, Balram is described as a native who has the consciousness that he is a victim of a bad system. In this case, the poverty and the oppression are the effects of globalization in his country: India.

The objective of this study is to address the relationship between Balram Halwei and the globalization process in his country. There are three research problems raised in this undergraduate thesis: the first problem is to find out how Balram Halwei is described in the novel. The second is to find out how the globalization is described in the novel, and the last is to find out how Balram Balwei represented a hybrid character as a response to globalization.

The writer uses library research as the methodology. The main reference of this study is the novel *The White Tiger* by Aravind Adiga. Meanwhile, the other references are obtained from several theories in printed books and some articles from the internet. The writer uses postcolonial as the study approach. The writer feels that this approach is suitable to analyze the problems because the novel is a representation of a native's struggle against colonialism in globalization era.

In the analysis, it is found that Balram Halwei has a hybrid characteristic. He is conscious, intelligent, open-minded, passionate, and integrated. Generally, those characteristics are found through the Balram's speech description. Specifically, those are found through his past lives, reaction, thought and habit. Then, it is found that globalization in this novel is described through social condition and description of places in India. Moreover, it is also found that globalization as an imperialism and colonialism practice are described through the way Balram's grandmother, Kusum and Stork, the land lord, treated Balram. Lastly, it is found that Balram's hybrid characteristics are a response to the condition in his country. His characteristics represent a critique to the government and Indian people itself about how they respond to globalization. What Balram had done is only to make his country a better country within the era of globalization.

ABSTRAK

**DIONISIUS SONY WIDYA MUNARSA SUPRIHANTO. The Representation of the Main Character's Hybrid Identity as a Response to Globalization in Aravind Adiga's *The White Tiger*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

*The White Tiger* adalah novel karya Aravind Adiga yang menggambarkan perjuangan seorang pribumi India bernama Balram Halwei untuk lepas dari jerat kemiskinan dan penindasan oleh para penguasa di sekitarnya. Dalam novel ini, Balram digambarkan sebagai seorang pribumi yang mempunyai kesadaran bahwa ia adalah korban dari sistem yang buruk. Dalam hal ini pula, kemiskinan dan penindasan yang dirasakan Balram tersebut merupakan sebuah akibat dari globalisasi yang terjadi di negaranya, India.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai hubungan karakter utama dengan proses globalisasi yang terjadi di negaranya. Terdapat tiga tujuan utama dalam penelitian ini. Yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana Balram Halwei digambarkan dalam novel ini. Yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana globalisasi digambarkan dalam novel ini. Dan yang terakhir adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran Balram Halwei merupakan sebuah representasi identitas hibrid sebagai respon terhadap globalisasi.

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan studi ini adalah studi pustaka. Sumber utama adalah novel *The White Tiger* karya Aravind Adiga. Sedangkan sumber referensi didapatkan dari buku-buku teori dan beberapa artikel dari internet. Dalam menganalisa masalah-masalah di atas, penulis menggunakan pendekatan poskolonial. Sudut pandang ini dirasa tepat oleh penulis, sebab novel ini merupakan sebuah representasi pribumi dalam usaha melawan penjajahan di era globalisasi.

Dalam analisis studi ini, ditemukan bahwa Balram Halwei mempunyai karakteristik hibrid. Ia adalah manusia yang mempunyai kesadaran, cerdas, terbuka, bergairah, dan terintegrasi. Secara umum, karakteristik tersebut digambarkan melalui paparan Balram. Kemudian, globalisasi dalam novel ini dipaparkan melalui deskripsi kondisi sosial di beberapa tempat di India. Lebih dari itu, globalisasi sebagai bentuk praktek imperialisme dan kolonialisme ditemukan dalam diri Kusum, nenek Balram dan Stork, si tuan tanah, melalui cara mereka memperlakukan Balram. Pada akhirnya, ditemukan bahwa hibriditas karakteristik Balram merupakan cara Balram untuk merespon kondisi situasi di negaranya dalam menghadapi globalisasi. Karakter Balram yang hibrid ini merupakan bentuk kritik terhadap negaranya: pemerintah dan masyarakat India sendiri dalam merespon globalisasi yang terjadi di negaranya. Semua itu Balram lakukan karena dia ingin membuat India menjadi lebih baik.